



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi
April
2025



**Meninggalkan Sunnah
Melenyapkan Agama**

Tauhid Inti Dakwah
Nabi dan Rasul

①

Adab Muslim dalam
Makan dan Minum

②



① Menyebarkan Amalan Sunnah Tetapi Tidak Mengamalkannya

② Tidak Mengunjungi Sepupu Karena Merasa Didzolimi

③ Hukum Sholat dengan Pakaian Ketat

Keutamaan Haji dan Umroh



Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

**Barakallahu Fiykum wa
Jazakumullahu Khairan Katsiran**

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan April 2025. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, April 2025

Tim Redaksi



Daftar Isi

Salam Redaksi	i
Daftar Isi	ii
<i>Poster</i> : Jangan Membela Kelompok Walaupun Salah	1
Tematik	
Tauhid Inti Dakwah Nabi dan Rasul	2
<i>Poster</i> : Beginilah Salam yang Diajarkan	5
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat	9
<i>Poster</i> : Jangan Berbohong Meskipun Bercanda	12
Aqidah dan Manhaj	
Meninggalkan Sunnah Melenyapkan Agama	13
<i>Poster</i> : Wanita Tidak Boleh Bersafar Kecuali dengan Mahramnya	15
Tanya Ustadz	
Menyebarkan Amalan Sunnah Tetapi Tidak Mengamalkannya	18
Tidak Mengunjungi Sepupu Karena Merasa di Dzolimi	19
Hukum Sholat dengan Pakaian Ketat	20
<i>Poster</i> : Lakukan Ini Jika Mimpi Buruk	22
Adab dan Akhlak	
Adab Muslim dalam Makan dan Minum	23
<i>Poster</i> : Menghormati yang Tua Menyayangi yang Muda	27
Fiqih dan Muamalah	
Keutamaan Haji dan Umroh	30
<i>Poster</i> : Semangat Mengajarkan Al-Qur'an	32

**Menjadi Bagian
dari Kami**



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai Relawan**

**Hubungi:
087770000846**



Jangan Membela Kelompok **WALAUPUN SALAH**

Dari Watsilah bin Al Asqa', ia mengatakan :

Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam: "wahai Rasulullah apakah termasuk ashabiyyah (fanatik golongan) jika seseorang mencintai kaumnya?". Nabi menjawab: "Tidak demikian, namun ashabiyyah itu kalau dia membela kaumnya di atas kezaliman

(HR. Ahmad no.16989)



Scan Me

Info.aliman.id



Tauhid Inti Dakwah Nabi dan Rasul

Ustadz Askar Wardhana, Lc., M.Pd.

Pecinta Al-Iman yang dimuliakan oleh Allah, Inti dari dakwah seluruh Nabi dan Rasul, asas, pondasi, dan pokok dakwah seluruh Nabi dan Rasul adalah untuk men-tauhidkan Allah subhanahu wa taala. Beribadah hanya kepada Allah subhanahu wa taala, satu-satunya yang berhak untuk diibadahi, mengajak kepada kalimat tauhid Laa ilaha illallah tiada ilah yang berak disembah kecuali hanya Allah subhanahu wa taala satu-satunya dan menjauhi segala bentuk kesyirikan yang merupakan lawan dari tauhid. Inilah inti dakwah semua nabi dan rasul dari zaman ke zaman dari yang pertama hingga yang akhir.

Allah Jalla fi 'ula berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut,” QS. An-Nahl : 36

Allah subhanahu wa taala juga berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا

نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, “bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku!” QS. Al-Anbiya : 25

Maka seluruh nabi dan rasul dari yang pertama hingga yang terakhir, mereka semua mengajak kepada Lailahailallah “Tidak ada yang berak disembah kecuali hanya Allah”. Mulai dari Rasul yang pertama hingga rasul yang terakhir, mulai Nabi Nuh alaihis-salam hingga Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasalam.

Allah subhanahu wa taala berfirman dalam beberapa ayat di dalam surat al-a'raf, yaitu dimulai dengan Nabi Nuh, Allah subhanahu wa taala berfirman

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

“Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembah-



an) bagimu selain Dia.” QS. Al-A’raf : 59

Allah subhanahu wa taala juga berfirman,

وَالِى عَادِ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا
اللَّهُ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ

“Dan kepada kaum ‘Ād (Kami utus) Hud, saudara mereka. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sesembahan) bagimu selain Dia.” QS. Al-A’raf : 65



Dan kami utus kepada kaum ‘ad saudara mereka yaitu Nabi Hud alaiam, Nabi Hud berkata Wahai kaumku beribadahlah kalian hanya kepada Allah tidak ada ilah yang berhak disembah bagi kalian kecuali Dia. begitu pula Allah subhanahu wa ta’ala mengisahkan tentang Nabi Saleh,

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ ضَلِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا
اللَّهُ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ

“Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Dia berkata,

“Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia.” QS. Al-A’raf : 73

Begitu pula Allah subhanahu wa taala berfirman,

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا
اللَّهُ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ

“Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syu’aib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia.” QS. Al-A’raf : 85

Maka inilah inti dakwah seluruh nabi dan rasul dan inilah yang diteruskan oleh para duat dan para ulama dari zaman ke zaman senantiasa mengajak kepada Lailahaillallah sebagai inti, pondasi, dan pokok dakwah mereka. Mengajak kepada Lailahaillallah dan memperingatkan daripada kesyirikan.

Iniilah sebab kenapa para nabi para rasul dimusuhi. Kenapa mereka diperangi? Kenapa mereka dibunuh? dan inilah yang terjadi kepada nabi kita Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kenapa beliau dijuluki dengan julukan-julukan yang buruk? Kenapa beliau difitnah? Kenapa beliau diboikot? Kenapa beliau mau dibunuh dan diperangi? Apakah karena beliau mengajak berbuat kejujuran, melarang kepada kebohongan, menipu? Apa karena beliau mengajak berbuat kebaikan kepada tetangga, menolong orang miskin, bersedekah? yang mana hal itu sudah beliau lakukan sebelum beliau menjadi seorang nabi.



Beliau adalah orang yang paling jujur di Jazirah Arab sehingga dijuluki sebagai al-amin orang yang amanah, yang terpercaya, tidak pernah berdusta, beliau adalah orang yang senantiasa menolong orang miskin, baik kepada tetangga-tetangga beliau, baik dalam berdagang, sehingga tidak pernah ada yang menyengol beliau sedikit pun. Namun ketika beliau menyeru kepada Qul huallahu Ahad Katakanlah bahwasanya Allah itu satu, beliau mengajak kepada Lailahaillallah, maka datanglah musuh-musuh Islam, datanglah musuh-musuh tauhid memberikan julukan dan fitnah untuk menjauhkan manusia dari dakwah tauhid.



Dan ini adalah sunnahnya para nabi dan para rasul, orang-orang yang mengikuti dakwah Mereka pun akan dijauhkan, akan mendapatkan ujian seperti para nabi dan para rasul.

Demikianlah dakwahnya al-firqotu an-najiyah golongan yang selamat, dakwahnya at-toifah al-mansuroh golongan yang akan

ditolong oleh Allah subhanahu wa taala, ad-da'watu as-salafiyah yang mengajak manusia senantiasa untuk mentauhidkan Allah subhanahu wa taala dan menjauhkan manusia dari kesyirikan.

Marilah senantiasa kita menjaga tauhid, jadikan tauhid sebagai prioritas utama dan yang pertama kita pelajari, yang pertama kita pahami, yang berusaha untuk kita amalkan dan kita jaga, yaitu kalimat Lailahailallah, kita amalkan dalam segala sisi kehidupan kita sampai akhir hayat kita, itulah kewajiban kita sepanjang usia.

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam pernah bersabda,

حق الله على العباد أن يعبدوه ولا يشركوا به
شيئاً، وحق العباد على الله أن لا يعذب
من لا يشرك به شيئاً

"Hak Allah atas hamba-Nya adalah agar mereka menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, sedangkan hak hamba-hamba atas Allah adalah bahwa Allah tidak akan menyiksa orang yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun." HR. Bukhori dan Muslim

Maka mari kita pertahankan tauhid kita, kita dakwahkan, kita ajak manusia menuju kalimat Lailahaillallah, mudah-mudahan usia kita ditutup dengan kalimat tersebut.

Allahumma amin

Beginalah Salam **YANG DIAJARKAN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Orang yang naik kendaraan hendaknya memulai salam kepada yang berjalan kaki. Orang yang berjalan kaki hendaknya memulai salam kepada yang sedang duduk. Rombongan orang yang sedikit hendaknya memulai salam kepada orang yang banyak

(HR. Bukhari no. 6233, Muslim no. 2160)



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451**

711-373-0492

A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
al-Baqarah ayat 261

Ngaji
di
Rumah

..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

Radio Suara Al Iman 91.8
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh
Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi
Pukul 08:00 WIB - Selesai



Kajian Siang
Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore
Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam
Pukul 20:00 WIB - Selesai

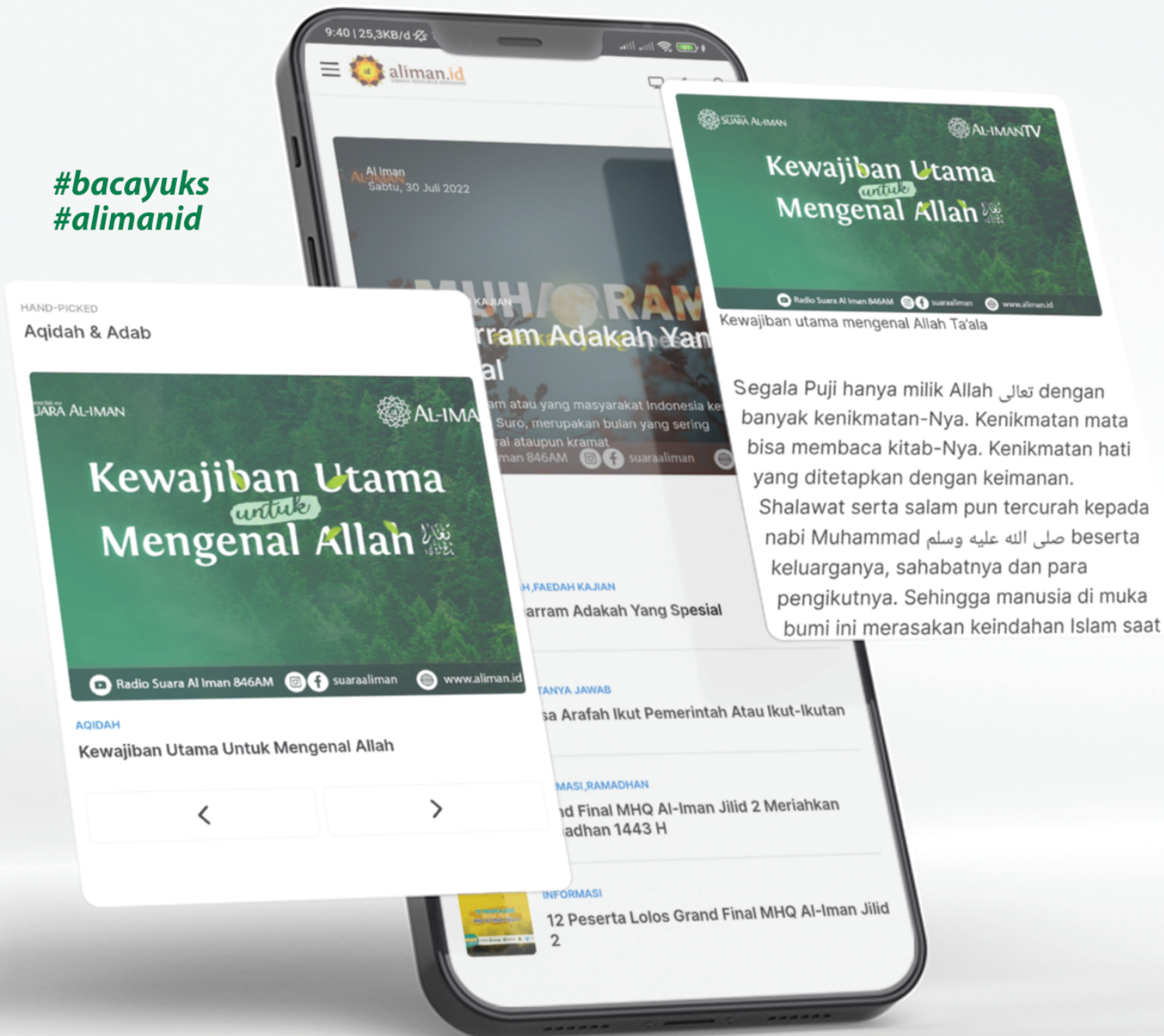
Bacalah yang Bermanfaat



Kunjungi Website kami:

 www.aliman.id 

#bacayuks
#alimanid





Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar Pendidikan dan Bisnis
3. Tanya Jawab Ulama
4. Konsultasi Khusus Wanita
5. Konsultasi Khusus Bisnis
6. Roadshow Keimanan
7. Kajian Keilmuan meliputi

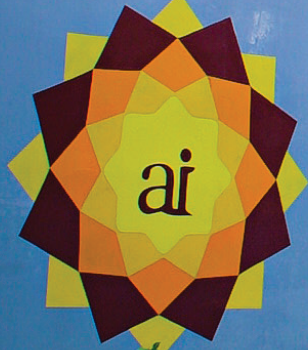
- a. Adab dan Akhlak
- b. Aqidah dan Manhaj
- c. Fiqih dan Muamalah
- d. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat
5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin teru-



RADIO 846 AM
SUARA AL-IMAN
AL-IMAN TV



tama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 3 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3
5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu, Donggala, Sigi, Sulawesi Selatan 2018
 - b. Donasi Bantuan Covid Corona 2020
 - c. Banjir Semarang 2021
 - d. Erupsi Semeru Lumajang 2021
 - e. Khitan Masal Ceria 2022
 - f. Dakwah Pelosok dari Kafilah Dakwah di Kaki Gunung Semeru 2024
 - g. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di

Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya

1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebbaikannya
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis

Rincian Kebutuhan Perangkat

No	Nama Barang	Nominal (Rp)
1	Kabel Jack Senheisser to Camera	540.000,-
2	KNF Lens Filter ND3-1000	1.200.000,-
3	Card Reader Memory	390.000,-
4	Memory Camera Jenis Extreme	545.000,-
5	Hardisk External Seagate	912.000,-
6	Mic Senheisser (Clip On)	185.000,-
7	SmallRig Sony A6400	1.700.000,-
8	Godox SL60W	2.750.000,-
9	Monitor Lenovo L24i 4A	3.000.000,-
10	Cinetreak Cinvelive C1	9.000.000,-
11	Yolobox YoloLiv Portable LiveStream	12.000.000,-
12	Mackbook M3	28.000.000,-
13	Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70	10.200.000,-

Total Kebutuhan 70.422.000,-

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer





Jangan Berbohong **MESKIPUN BERGANDA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Celakalah bagi orang yang berkata-kata, dan untuk membuat orang-orang tertawa ia membuat kedustaan. Celaka baginya, celaka baginya"

(HR. Abu Daud no. 4990)



Scan Me

Info.aliman.id



Meninggalkan Sunnah Melenyapkan Agama

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Sesungguhnya agama akan terkikis atau bahkan lenyap dikarenakan kebanyakan manusia meninggalkan sunnah Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam dan hal yang seperti ini terjadi di beberapa daerah yang mana didalamnya tidak ada yang mengajarkan ilmu kepada mereka dan karena ketidaktahuan mereka terhadap agama. Sebagaimana perkataan dari Abdullah Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Ta'ala berkata,

يَجِيءُ قَوْمٌ يَتْرُكُونَ مِنَ السُّنَّةِ مِثْلَ هَذَا
يَعْنِي مَفْصِلَ الْأَنْمَلَةِ ، فَإِنْ تَرَكْتُمُوهُمْ جَاءُوا
بِالطَّامَةِ الْكُبْرَى ، وَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ أَهْلُ كِتَابٍ
قَطُّ ، إِلَّا كَانَ أَوَّلَ مَا يَتْرُكُونَ السُّنَّةَ
وَأَخِرَ مَا يَتْرُكُونَ الصَّلَاةَ ، وَلَوْلَا أَنَّهُمْ أَهْلُ
كِتَابٍ لَتَرَكُوا الصَّلَاةَ

“Akan datang suatu kaum yang mereka meninggalkan sunnah seperti satu ruas jari ini (hal yang kecil) dan kalian membiarkan mereka niscaya akan datang kepada mereka suatu bencana yang besar (dari apa yang mereka perbuat). Dan sesungguhnya hal seperti ini sekalipun tidak pernah terjadi pada zaman para ahlul kitab kecuali yang pertama kali mereka tinggalkan adalah sunnah.

Dan mereka akan meninggalkan shalat yang wajib (secara perlahan). Kalau saja mereka tidak memiliki rasa malu niscaya mereka ahlil kitab akan meninggalkan shalat mereka. (Al-Ibanah, Jilid 1 Hal 331 dan Syarah Ushul I'tiqad Ahlussunnah, Jilid 1 Hal 91)

Adapun Faedah yang terkandung didalam ucapan Abdullah Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Ta'ala ini merupakan suatu peringatan kepada mereka orang-orang yang menganggap remeh perkara yang kecil atau sunnah maka tentunya mereka tidak ada rasa malu ketika meninggalkan suatu perkara yang wajib atau besar didalam agama seperti shalat dan ibadah lainnya yang dianggap penting oleh syariat. Karna pertama kali yang menjadi sebab terkikis (lenyapnya) agama adalah seseorang meninggalkan sunnah sebagaimana perkataan Abdullah Bin Ad-Dailami Rahimahulla Ta'ala,

بَلَّغْنِي أَنَّ أَوَّلَ ذَهَابِ الدِّينِ تَرْكُ السُّنَّةِ
يَذْهَبُ الدِّينُ سُنَّةً سُنَّةً ، كَمَا يَذْهَبُ الْحَبْلُ
قُوَّةً قُوَّةً

Telah sampai kepada suatu kabar dari para salaf terdahulu bahwa awal mula terkikisnya agama adalah seseorang



meninggalkan sunnah. Agama akan terkikis (lenyap) dikarenakan meninggalkan sunnah demi sunnah (didalam kehidupan) sebagaimana sebuah tali yang terkikis kekuatannya sedikit demi sedikit (HR. Darimi)

Pokok penting pembahasan Bab ini, diantaranya

1. Peringatan kepada manusia agar tidak meninggalkan sunnah atau tuntunan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Terutama mereka yang menisbatkan diri kepada salaf dan para penuntut ilmu.
2. Pengaruh meninggalkan sunnah akan membuat terkikisnya (lenyapnya) agama.
3. Pentingnya menjaga sunnah dan seruan kepada manusia untuk menjaganya serta pengaruh hal tersebut dalam terjaganya agama ini dari kelenyapan.
4. Bahayanya seseorang yang menganggap remeh didalam mengikuti sunnah





Wanita tidak Boleh Bersafar **KECUALI DENGAN MAHRAMNYA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Seorang wanita tidak boleh melakukan safar kecuali bersama mahramnya. Dan lelaki tidak boleh masuk ke rumahnya kecuali ada mahramnya". Maka seorang sahabat berkata: "wahai Rasulullah, aku berniat untuk berangkat (jihad) perang ini dan itu, sedangkan istriku ingin berhaji". Nabi bersabda: "temanilah istrimu berhaji".

HR. Al Bukhari no.3903, Muslim no.2351



Scan Me

Info.aliman.id



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu
di jam 7 Pagi
dan 9 Malam

*Pastikan Kalian hadir ke acara
Acara berlangsung yaa !!*

*RQ (spasi) Nama (spasi)
Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.*

**Kirimkan melalui SMS/ WA
ke Al-Iman Center 08-777-0000-846**

*#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya*



**Ingat
Al-Iman ✓
Ingat
918 AM ✓**



★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan
bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

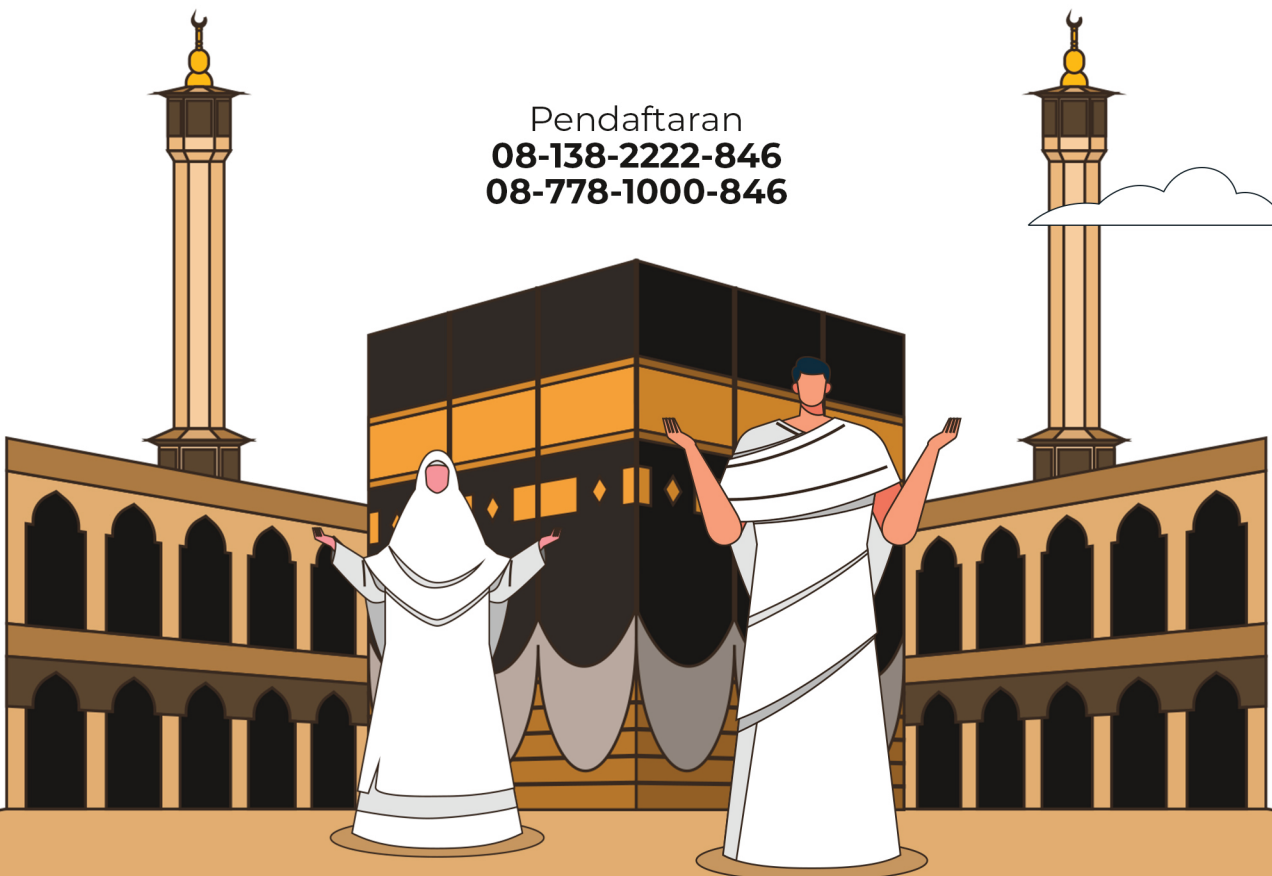
Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Tanya ^{Mau} Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan

Menyebarkan Amalan Sunnah tetapi Tidak Mengamalkannya

Pertanyaan: “Jika kita menyebarkan poster amalan sunnah sedangkan kita tidak mengamalkannya, apakah itu termasuk orang yang tidak mengamalkan sunnah?”

Jawaban oleh Ustadz Askar Wardhana, Lc., M.Pd.

Ketika kita menyampaikan suatu ilmu maka usahakan kita juga mengamalkannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Nawawi rahimahullahu ta’ala yaitu ketika kita mengetahui suatu ilmu maka hendaknya kita amalkan meskipun hanya 1 kali agar kita termasuk dalam orang-orang yang melaksanakan sunnah tersebut. Jadi jangan sampai kita menyebarkan ilmu tapi kita tidak mengamalkannya.

Sebagaimana ulama terdahulu, seperti imam Ahmad beliau menulis musnad imam Ahmad yang berisi 40.000 lebih hadits, beliau berkata “Tidaklah aku menulis sebuah hadits melainkan aku sudah mengamalkannya”, bahkan ketika beliau membaca hadits tentang Rasulullah dibekam oleh sahabat Abu Thoyyibah, maka

Rasulullah pun memberikan upah kepadanya 1 dinar, membaca hadits ini maka Imam Ahmad pun berbekam dan memberikan upah kepada orang yang membekamnya sebesar 1 dinar, itulah semangatnya imam Ahmad dalam mengamalkan hadits Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Imam At-Thobari ketika beliau diminta untuk berkhotbah tentang membebaskan budak, maka beliau meminta waktu, ternyata beliau bekerja dan mengumpulkan uang kemudian dengan uang yang terkumpul tersebut beliau membebaskan seorang budak, setelah itu baru beliau berkhotbah.

Maka seperti inilah seharusnya yang kita lakukan yaitu mengamalkan terlebih dahulu ilmu yang kita dapatkan kemudian baru menyampaikannya, jangan hanya meng-share akan tetapi tidak diamalkan. Memang ketika kita bisa men-share kita mendapatkan pahala meskipun kita belum bisa mengamalkannya, akan tetapi jangan dijadikan kebiasaan, karena itu adalah kebiasaan yang buruk, jadi hendaknya kita amalkan meskipun hanya sekali.

Wallahu Ta’ala A’lam



Tanya Ustadz



Tidak Mengunjungi Sepupu Karena Merasa Didzolimi ketika Berkunjung

Pertanyaan: “Saya terkadang enggan untuk silaturahmi ke sepupu saya karena tatkalanya ke sana saya mendapatkan perlakuan yang buruk, berdosakah saya?”

Jawaban oleh Ustadz Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi

Diantara bentuk berbakti kepada kedua orang tua adalah menyambung silaturahmi kepada keluarga/kerabatnya, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ أَبْرَ الْبِرِّ صَلََةُ الْوَلَدِ أَهْلَ وَدَّ أَبِيهِ

“Sesungguhnya sebaik-baik bentuk berbakti (berbuat baik) adalah seseorang menyambung hubungan dengan keluarga dari kenalan baik ayahnya.” [HR. Muslim no. 2552]

Maka kita sebagai seorang muslim hendaknya berusaha menyambung silaturahmi dengan keluarga kedua orang tua kita meskipun keduanya sudah wafat, karena ini termasuk bentuk berbakti kepada kedua orang tua, dan apabila ada dari keluarga yang ucapannya menyakitkan kita, maka kewajiban bagi kita adalah untuk menasehati mereka,

kita menyambung silaturahmi dengan mereka dengan cara menasehati. Inilah pentingnya kita menyambung silaturahmi, ketika diantara mereka ada yang memutuskan silaturahmi, diantara mereka ada yang tidak senang dengan kita, maka tugas kita adalah bagaimana menyambung dan memperbaiki hubungan tersebut.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمَةُ وَصَلَهَا

“Bukanlah orang yang menyambung silaturahmi (dengan sempurna) adalah (karena) membalas (kebaikan keluarga/kerabatnya), akan tetapi orang yang menyambung silaturahmi adalah orang yang jika diputuskan hubungan silaturahmi dengannya maka dia (just-ru) menyambungkannya.” [HR. Bukhari]

Silaturahmi itu bukan imbal balik, bukan berarti tatkalanya kerabat kita baik kepada kita akhirnya kita baik kepada mereka, akan tetapi silaturahmi adalah kita tetap menyambung hubungan kita dengan kerabat kita meskipun mereka memutuskan hubungan tersebut. Adapun jika hanya imbal balik maka setiap orang bisa melakukannya, dan imbal balik ini yang sering terjadi sekarang, maka hendaknya kita berupaya bagaimana kita menyambung hubungan dengan kerabat kita yang sudah tidak saling sapa dengan kita.

Memang terasa berat, akan tetapi di situlah peran kita untuk memperbaiki, karena mereka masih menjadi bagian dari keluarga, harus



Tanya Ustadz

saling bahu-membahu memperbaiki hubungan tersebut, jika kita biarkan begitu saja dan tidak kita sambung, maka akan terputus hubungan tersebut. Maka sebaiknya kita tetap berusaha untuk menyambung silaturahmi dengan cara menasehatinya.

Wallahu A'lam



Hukum Sholat dengan Pakaian Ketat

Pertanyaan: “Apa hukum sholat menggunakan pakaian yang ketat?”

Jawaban oleh Ustadz Muhammad Azhari, LC., M.A.

Di sini terdapat dua permasalahan, diantaranya

1. Sholat menggunakan pakaian syaf-faaf (transparan)

Jika seseorang ketika sholat menggunakan pakaian yang transparan dan pakaian tersebut menampilkan warna kulit yang termasuk dari bagian aurat yang harus ditutupi ketika sholat, misalnya seperti seseorang yang menggunakan celana putih yang tidak ketat akan tetapi transparan dan memperlihatkan warna kulit dari bagian auratnya yaitu paha, maka untuk kasus yang seperti ini sholatnya tidak sah dan batal.

Hal ini juga sebagai bahan koreksi kepada sebagian muslimat yang terkadang menggunakan kaos kaki terlalu tipis dan transparan kemudian digunakan untuk sholat, padahal kaki atau telapak kaki merupakan aurat bagi wanita, maka harus dihindari ketika sholat menggunakan kaos kaki yang transparan karena dikhawatirkan sholatnya batal.

2. Sholat menggunakan pakaian yang ketat

Para ulama dan para fuqoha (ahli fikih) terutama dalam madzhab Syafi'i berkata dalam masalah ini bahwa sholatnya sah, jadi sholat menggunakan pakaian ketat tidak membatalkan sholat, hanya saja menggunakan pakaian ketat ketika sholat itu tidak layak atau makruh. Intinya tidak sampai membatalkan sholat akan tetapi merupakan suatu hal yang hendaknya dijauihi, ulama mengatakan pendapat ini dalam konteks laki-laki, maka bagi perempuan seharusnya lebih dijauihi lagi.

Maka kita katakan, selama pakaian tersebut tidak menerawang atau tidak menampilkan kulit si pemakainya maka sholatnya sah, hanya saja sebaiknya dihindari karena membentuk lekukan aurat.

Wallahu A'lam.



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



Join Grup

**Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"**

Lakukan Ini **JIKA MIMPI BURUK!!**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Mimpi yang baik itu dari Allah. Sedangkan mimpi yang buruk itu dari setan. Jika salah seorang dari kalian bermimpi yang tidak ia sukai, maka hendaknya ia meniup ke sebelah kirinya tiga kali dan membaca ta'awudz sebanyak tiga kali. Kemudian setelah itu hendaknya ia membalik tubuhnya ke sisi yang lain, dengan demikian tidak ada lagi yang membahayakan dan jangan ceritakan kepada seorang pun mimpi tersebut"

(HR. Bukhari no. 6995, Muslim no. 2261).



Scan Me

Info.aliman.id



Adab Muslim dalam Makan dan Minum

Ustadz Musta'in Syahri, Lc., M.Pd.

Pecinta Al-Iman rahimakumullah, Syaikh Shalih bin Abdullah bin Hamad Al-Ushaimi berkata didalam kitab beliau yang berjudul "Al-Adab Asy-Asyarah" terkait adab seorang muslim ketika dalam keadaan makan dan minum,

سَمِ اللّٰهَ فِي ابْتِدَاءِ أَكْلِكَ وَشَرْبِكَ قَائِلًا
بِسْمِ اللّٰهِ، وَكُلِّ يَمِينِكَ، وَكُلِّ مِمَّا يَلِيكَ
وَإِذَا فَرَغْتَ فَالْحَقِّ أَصَابِعَكَ
وَقُلْ : الْحَمْدُ لِلّٰهِ

"Sebutlah Nama Allah tatkala kamu memulai makan dan minumu dengan mengucapkan "Bismillah" dan makanlah dengan tangan kananmu serta makanlah makan yang berada dekat denganmu. Dan apabila telah selesai maka jilatlah jari jemarimu kemudian ucaplah "Alhamdulillah" (Al-Adab Asy-Asyarah, Hal. 13)

Maka syaikh menjelaskan disini bahwasanya seseorang yang sedang dalam keadaan makanan atau minuman telah hadir dihadapannya maka bersegeralah mengucapkan "Bismillah" ketika hendak menyantap makan dan minum tersebut. Sebagaimana ini dijelaskan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,



كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطْلُشُ فِي الصَّخْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا غُلَامُ، سَمِ اللَّهَ، وَكُلِّ يَمِينِكَ، وَكُلِّ مِمَّا يَلِيكَ» فَمَا زِلْتُ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

"Ketika aku (Umar Bin Abi Salamah) kecil di dalam asuhan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam dan ketika itu tanganku kesana kemari di atas nampan. Maka Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam berkata kepadaku: Wahai Anak Kecil, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu

dan makanlah dari apa yang dihadapanmu, maka begitulah cara makanku sesudah itu” (HR. Bukhari)

Oleh karena itu hendaklah seseorang yang akan menyantap suatu hidangan melakukan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam kepada anak kecil tersebut. Dan tidak ada dalil yang menjelaskan bahwasanya Nabi memulai makan dengan mengucapkan selain “Bismillah”. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk berittaba’ kepada Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam didalam menjalankan suatu amal baik itu yang berkaitan dengan dunia atau yang lainnya.

Selain disunnahkan untuk mengucapkan “Bismillah” Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam juga mengajarkan kepada anak kecil tersebut agar memulai makan dengan tangan kanan serta memakan makanan yang berada dekat dengannya. Dan tidak menambah pada ucapan tersebut nama Allah seperti “Bismillahirrahmanirrahim” atau dengan menambahkan dari nama-nama Allah Ta’ala yang lainnya yang Husna maka hal yang seperti ini dibolehkan oleh para ulama. Akan tetapi para ulama berselisih pendapat akan kesempurnaan ucapan bismillah tersebut apakah yang mencukupkan sebagaimana yang disebutkan didalam hadist Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam atau menambahkannya dengan nama-nama Allah yang lainnya.

Maka Al-Imam An-Nawawi dan Syaikh Islam Ibnu Taimiyyah mereka berpendapat bahwasannya yang lebih utama bagi seseorang yang hendak makan mengucapkan bismillah serta

menambahkan nama-nama Allah Ta’ala lainnya.

Walaupun demikian ada ulama yang menyelisihi pendapat para imam tersebut seperti Ibnu Hajar yang disebutkan didalam kitabnya yang berjudul “Fathul Bari” Syarah Kitab Shahih Bukhari bahwasanya tidak ditemukan dalil yang menjelaskan bolehnya menambah nama-nama Allah Ta’ala tatkala seseorang mengucapkan bismillah ketika hendak makan maka dari itu Ibnu Hajar kembali kepada redaksi asli hadist Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam yang disebutkan sebelumnya, Namun ini semua merupakan bab kesempurnaan dalam pengamalannya maka jika seseorang memilih kedua-duanya tidak mengapa.



Akan tetapi Syaikh Shalih bin Abdullah bin Hamad Al-Ushaimi menyebutkan bahwasanya mengambil pendapat yang sebagaimana dikuatkan oleh Ibnu Hajar karena pendapat ini sangat sesuai dengan apa yang ada pada sunnah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam sehingga seseorang yang menambahkan

ucapan bismillah dengan nama-nama Allah maka ini merupakan perbuatan pengamalan yang bersifat kurang sempurna sebagaimana hadist yang disabdakan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam namun jika dilakukan tidak mengapa.



Lalu bagaiman jika seseorang lupa mengucapkannya ketika diawal makan maka ini ada dua keadaan yang bisa dilakukannya, jika seseorang lupa mengucapkan “Bismillah” diawal makan dan teringat disaat makan maka hendaknya orang tersebut mengucapkan

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ

“Dengan menyebut Nama Allah untuk awal dan akhir (makan)” (HR. Abu Daud & Tirmidzi)

Dan jika seseorang tidak mengucapkan “Bismillah” diawal hingga orang tersebut selesai dari makannya maka tidak disyariatkan untuk membacanya.

Diantara adab yang dianjurkan ketika makan dan minum adalah

menggunakan tangan kanan, sebagaimana hal ini disebutkan dalam hadits Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Namun, apabila seseorang tidak mampu menggunakan tangan, terutama tangan kanannya, maka hal ini tidak mengapa, karena termasuk dalam uzur yang dibenarkan secara syariat. Contohnya adalah seseorang yang mengalami kehilangan anggota tubuh (seperti tangan), maka diperbolehkan baginya makan dengan menggunakan anggota tubuh lainnya, seperti kaki, selama tetap berupaya mengutamakan sisi kanan.

Selain itu termasuk dari adab makan dan minum lainnya adalah memakan hidangan yang berada dekat dengannya sebagaimana itu semua telah dijelaskan didalam sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

يَا غُلَامُ، سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

“Wahai Anak Kecil, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari apa yang dihadapannya” (HR. Bukhari)

Serta memakan hidangan yang berada dekat dengannya dan ini berlaku tatkala makanan yang dihidangkan tersebut satu jenis namun jika makanan yang dihidangkan itu berbeda-beda jenisnya maka tidak mengapa bagi seseorang untuk memakan makanan yang berada jauh darinya. Maka apabila ada sebuah hidangan berada didalam satu wadah saja maka hendaknya orang tersebut memakan makanan yang berada dekat dengannya saja karena tidak ada bedanya antara makanan yang berada didalam wadah tersebut.

Kemudian tatkala seseorang telah selesai dari memakan hidangan yang ada maka disunnahkan bagi orang tersebut untuk menjilati jari jemarinya yang mana ini merupakan sunnah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Adapun adab atau tata caranya adalah dilakukan dengan lembut serta tidak mengeluarkan suara ketika melakukannya. Semua ini dilakukan dikarenakan terkadang ada bekas sisa makanan yang terletak pada jari jemari tersebut sambil berharap mungkin dari sisa makanan yang ada dijari jemari tersebut ada keberkahan padanya dan termasuk juga dalam hal ini menjilati alat-alat makan seperti garpu, sendok dan piring. Akan tetapi untuk alat makan piring bukan secara langsung menggunakan lisan akan tetapi menggunakan jari jemari sampai dengan bersih. Sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam terhadap adab makan yang satu ini,

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ، حَتَّى يَلْعَقَهَا، أَوْ يُلْعِقَهَا

"Jika salah seorang di antara kalian makan, maka janganlah ia mengusap tangannya sebelum ia menjilatnya atau yang lain yang menjilatnya" (HR. Bukhari & Muslim)

Maka melalui penjelasan hadits diatas bahwasanya boleh bagi seseorang untuk meminta dijilati jari jemarinya oleh orang lain yang masih memiliki hubungan dan kedekatan dengannya ketika selesai dari makannya seperti suami dan istri atau orang tua dan anak atau yang lainnya.

Salah satu adab makan dan



minum yang dianjurkan yang terakhir adalah mengucapkan hamdalah (pujian kepada Allah) setelah selesai makan yang ini merupakan kebalikan dari bacaan basmalah yang dibaca di awal. Terdapat banyak hadits yang menjelaskan doa-doa yang dapat dibaca setelah makan dan minum. Namun, bentuk paling sederhana yang sudah mencukupi adalah dengan mengucapkan "Alhamdulillah". Dan inilah beberapa adab-adab makan dan minum yang hendaknya seorang muslim perhatikan dan amalkan didalam kehidupan sehari-harinya.

Wallahu A'lam.



Menghormati yang Tua **MENYAYANGI YANG MUDA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

".....Bukan golongan kami
orang yang tidak menghormati
yang lebih tua dan tidak
menyayangi yang lebih muda"

(HR. Al Bukhari dalam Al Adabul Mufrad no. 358)



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**

Keutamaan Haji dan Umroh

Ustadz Ma'ruf Nursalam, Lc.



Alhamdulillah was sholatu was salamu 'ala Rasulillah wa 'ala alihi wa shohbihi ajma'in.



Haji adalah menuju ke masjid haram/tanah suci dalam rangka melaksanakan rangkaian manasik haji yang telah ditentukan. Adapun umrah adalah ziyaroh ke masjidil haram untuk melaksanakan rangkaian ibadah yang telah ditentukan. Penulis telah menyebutkan beberapa keutamaan haji yang disertai dengan dalil-dalil. Berikut hadits hadits yang menerangkan keutamaan haji dan umrah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairoh bahwasannya Rosululloh Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda "umroh yang satu dengan umroh yang lainnya merupakan penghapus dosa diantara keduanya, dan haji yang baik tidak ada satu balasan yang terbaik baginya melainkan surga. (Muttafaquun 'Alaih)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "تَأْبَعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الذُّنُوبَ وَالْفَقْرَ، كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَيْسَ لِحَجَّةٍ مَبْرُورَةٍ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةُ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ

"Dari Abdulloh bin Abbas beliau berkata Rosululloh Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda : "iringi antara haji dan umroh, karena keduanya dapat menghilangkan dosa dan kefakiran. Sebagaimana seorang pandai besi yang menghilangkan kotoran pada emas dan perak. Dan haji yang mabrur tidak ada balasan baginya melainkan surga." (H.R. An-Nasai)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ
حَجَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَلَمْ يَزِفْ وَلَمْ يَفْسُقْ ، رَجَعَ
كَيَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Dari Abu Hurairoh beliau berkata :
Aku mendengar Rosulullah Shallallahu
'alaihi Wasallam bersabda : "Barangsi-
apa yang menunaikan haji karena Allah
Ta'ala lalu ia tidak berkata kata jelek
dan tidak melakukan dosa, maka sepu-
langnya dari haji ia seperti pada hari
dilahirkan oleh ibunya." (H.R. Bukhori
dan Muslim)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْغَازِي فِي
سَبِيلِ اللَّهِ ، وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتِمِرُ ، وَفُؤَدُ
اللَّهِ ، دَعَاهُمْ فَأَجَابُوهُ ، وَسَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu'anhuma
dari Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam
bersabda : Orang yang berperang di
jalan Allah, orang yang melaksanakan
haji atau umroh mereka itu adalah
utusan Allah. Allah memanggil mereka
dan mereka pun memenuhi panggilanN-
ya, dan tatkala mereka meminta kepada
Allah maka Allah memberikannya (H.R.
Ibnu Majah 2339)

Keutamaan-keutamaan ini mer-
upakan penyebutan secara global
karena masih banyak lagi keutamaan
keutamaan haji yang lainnya.
Keutamaan haji dan umroh pada
hadits hadits yang telah disebutkan
terdapat beberapa point sebagai beri-
kut :



Ingatlah Mereka YANG SUDAH WAFAT

Ingat dan sebutlah orang-orang yang
kalian cintai, dari mereka yang masih
hidup maupun yang sudah mati, dalam
doa-doa tulus kalian.

al-Hasan al-Bashri rahimahullah berkata:
Siyar Atlam an-Nubala', 4/585.

1. Semua dosa dosanya diampuni
oleh Allah Ta'ala
2. Akan mendapatkan surga
3. Allah akan menghilangkan
kefakiran baginya
4. Doa doanya dikabulkan oleh
Allah Ta'ala
5. Mendapatkan ganjaran pahala
yang begitu banyak

Pecinta Al-Iman dimana pun
anda berada inilah yang dapat kami
sampaikan pada kesempatan hari ini,
dan Insya Allah dipertemuan yang
akan datang kita akan melanjutkan
pembahasan bab selanjutnya. Demiki-
an yang dapat kami sampaikan pada
kesempatan hari ini semoga berman-
faat. Kurang lebihnya kami ucapkan
mohon maaf.

Wallohu ta'ala a'lam wa ahkam.



Semangat Mengajarkan AL-QURAN

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

Siapa yang mengajarkan satu ayat dari Kitabullah (Al Qur'an) maka ia terus mendapat pahalanya selama ayat tersebut dibaca (oleh orang yang diajarkan)

(HR. Abu Sahl Al Qathan [4/243])



Scan Me

Info.aliman.id



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN



Scan Me